

PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA DI MTs DDI WALIMPONG

Nurfahmidiniya¹, Abdullah Sinring², Sahril Buchori³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: nurfahmidiniya1001@gmail.com

Info Artikel

Accepted:
Oktober 2023
Published:
Desember 2023

Abstract

This research aims to determine the description of needs, produce a prototype, and to determine the validity and reliability of developing the Classical Tutoring E-Module to Improve Psychological Well Being Students at MTs DDI Walimpong. This type of research is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall development model. The research instruments used in this research are observation, interviews and questionnaires consisting of validation questionnaires and trial questionnaires. The data analysis techniques used are descriptive data analysis and quantitative data analysis. The results of this research show that: 1) Description of the need for Classical Guidance E-Module Media to Improve Psychological Well Being Students at MTs DDI Walimpong are really needed and need to develop guidance service media that can be used by Guidance and Counseling Teachers and Students. 2) The E-Module prototype of the classic guidance service has menu items on the website; compiler profile, e-module usage guide, foreword, Student module and Teacher module, and Bibliography. 3) The guidance service e-module that has been developed shows a level of validity and practicality that falls into the right category. Thus, the classical guidance E-Module can be considered valid and reliable as a medium for guidance and counseling, especially for improving psychological well being Student.

Keyword: classical tutoring; psychological well being

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kebutuhan, menghasilkan prototipe, dan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pengembangan E-Modul Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* Siswa di MTs DDI Walimpong. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan angket yang terdiri dari angket validasi dan angket uji coba. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa: 1) Gambaran kebutuhan terhadap Media E-Modul Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* Siswa di MTs DDI Walimpong sangat dibutuhkan dan perlu mengembangkan Media layanan bimbingan yang dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling maupun Siswa. 2) Prototipe E-Modul layanan Bimbingan klasikal memiliki item menu dalam website; profil penyusun, panduan penggunaan e-modul, kata pengantar, modul Siswa dan modul Guru, dan Daftar Pustaka. 3) E-modul layanan bimbingan yang telah dikembangkan menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan yang masuk ke dalam kategori yang tepat. Dengan demikian, E-Modul bimbingan klasikal dapat dianggap sah dan dapat diandalkan sebagai media bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa.

Kata Kunci: bimbingan klasikal; *psychological well being*.

PENDAHULUAN

Menurut Lybourmisirky (Hardjo, Aisyah, & Mayasari, 2020) “*Psychological well being* merupakan unsur penting yang perlu ditumbuhkan pada individu agar dapat menguatkan keterikatan secara penuh dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya”. Kemudian Waters & Fivush (Masrida & Ifdil, 2020) menyatakan bahwa *psychological well being* memiliki peranan penting bagi individu untuk menjalani kehidupannya. Selain itu, Hartono & Saifudin (2021) juga menyatakan bahwa “Kesejahteraan psikologis ialah unsur yang penting ditumbuhkan pada individu agar mampu menguatkan keterikatan secara penuh saat menghadapi tanggungjawab dan mencapai potensinya”. Peningkatan *psychological well being* pada siswa menjadi hal yang penting untuk mendukung tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan dan konseling agar siswa dapat menjadi pribadi yang otonom, bahagia, dan sejahtera hidupnya (Yuliani, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* sangat penting bagi peserta didik. Menurut Masrida & Ifdil (2020) *Psychological well being* merupakan suatu kondisi dimana individu itu memiliki kemampuan dalam menentukan keputusan hidupnya secara

mandiri, mampu menguasai lingkungan secara efektif, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menjalankan arah dan tujuan hidup, mampu menerima diri secara positif serta mampu mengembangkan potensi secara kontiniu dari waktu ke waktu.

Ryff & Keyes (Yuliani, 2018) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi teoritis *psychological well-being*, ketika keenam dimensi ini ada pada diri individu, maka individu akan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, begitupun sebaliknya ketika individu memiliki *psychological well being* yang rendah, maka timbul dampak-dampak yang dapat terjadi pada diri individu. Menurut Multisari dkk. (2022), dampak *psychological well being* yang rendah adalah depresi, kecemasan, stres, peristiwa traumatis, dan pikiran yang mengganggu, seperti ketakutan akan kegagalan.

Pada tanggal 19 Januari 2023, calon peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pembagian angket kepada 25 orang Siswa Kelas VII di MTs DDI Walimpong dan didapatkan bahwa terdapat 19 orang Siswa yang berada pada kategori sedang dan 9 orang berada pada kategori tinggi. Secara umum didapatkan tingkat *psychological well being* Siswa sebesar 62,3% yang artinya berada pada kategori sedang.

Selain itu, calon Peneliti kembali melakukan wawancara kepada 4 orang Siswa pada tanggal 15 Mei 2023. Adapun informasi yang didapatkan adalah Siswa masih merasa kurang percaya diri yaitu terkadang masih ragu-ragu untuk tampil di depan umum dan menyampaikan pendapat, kurang mandiri seperti masih bergantung dengan teman, selalu minta ditemani untuk ke toilet maupun ke wc. Kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah dengan alasan karena malas. Selain itu, Siswa masih bingung dengan tujuan dan makna hidupnya, belum mengenal apa bakat maupun minat yang dimiliki dan masih ragu-ragu terhadap cita-citanya. Maka dari itu, beberapa masalah tersebut berkaitan dengan aspek *psychological well being*.

Selain melakukan observasi dan wawancara dengan Siswa, calon peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Wirda yang merupakan Guru BK di MTs DDI Walimpong. Adapun informasi yang didapatkan adalah terdapat beberapa Siswa yang mengalami *psychological well being* rendah, Guru BK sering mendapatkan Siswa yang kurang percaya diri, ragu-ragu untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga sulit untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian terdapat Siswa yang kurang bersemangat ketika di Sekolah, dan kadang menemukan Siswa

yang selalu minta ditemani kemanamana oleh teman-temannya. Selain itu, calon Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa layanan BK baik layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok di MTs DDI Walimpong dilakukan pada saat ada jam kosong dikarenakan tidak ada jam khusus yang diberikan untuk BK. Kemudian Guru BK juga mengatakan bahwa belum ada media BK yang digunakan disekolah untuk menunjang pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh calon peneliti, maka perlu diadakan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan *psychological well being* Peserta Didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Guru BK adalah dengan melakukan layanan bimbingan, Seperti yang dikatakan oleh Huda & Ardiyan (2022) bahwa layanan bimbingan dan konseling harus memfasilitasi siswa dalam membangun elemen *wellbeing* dalam dirinya seperti bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok.

Calon Peneliti memilih layanan bimbingan klasikal berdasarkan ciri-ciri dari masalah yang ditemukan disekolah ketika melakukan observasi dan wawancara sehingga didapatkan bahwa masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan

menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan dimaksudkan agar dapat menjadi upaya pencegahan agar dapat meminimalisir Siswa yang mengalami *psychological well being* yang rendah dan meningkatkan *psychological well being* Siswa.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK yang mengatakan bahwa kurangnya layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa disebabkan karena waktu yang tidak disediakan oleh BK di sekolah dan belum ada media BK yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, maka perlu diadakan pengembangan media BK yang dapat diakses dimanapun oleh Guru BK dan Siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, Salah satunya yaitu modul elektronik (E-Modul). Menurut Herawati & Muhtadi (2018), E-modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran. Calon peneliti memilih untuk membuat produk dalam bentuk e-modul agar penggunaannya dapat lebih praktis seperti yang dikatakan oleh Herawati & Muhtadi (2020) bahwa salah satu kelebihan dari e-modul yaitu dapat diakses di *handphone android* sehingga lebih mudah dan praktis untuk digunakan. Selain itu “e-

modul dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, mampu meningkatkan motivasi dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai” Asrial (Fauzi & Nugraha, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan *psychological well being* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifdil, Sari & Putri (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan *psychological well being* remaja *broken home*. Selain itu, penelitian pengembangan modul yang dilakukan oleh Yahya (2017), yaitu dengan membuat modul pengembangan *psychological wellbeing* pada mahasiswa perfeksionis.

Berdasarkan penelitian di atas, maka calon Peneliti tertarik untuk mengembangkan e-modul yang didalamnya terdapat layanan bimbingan untuk meningkatkan *psychological wellbeing* Siswa. Maka dari itu, adapun judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Pengembangan E-Modul Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* pada Siswa di

MTs DDI Walimpong”.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2021) “model penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”.

2. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan modul ini mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2021) mengemukakan sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan antara lain sebagai berikut: 1) Penelitian awal dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan pengembangan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk I, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk II, 8) Uji coba lapangan, 9) Revisi produk akhir, 10) Deseminasi dan Implementasi. Namun dalam pelaksanaannya, disingkat menjadi 8 (delapan) tahap karena disesuaikan dengan kondisi lapangan dan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas data penelitian

adalah teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan e-modul bimbingan klasikal *psychological well being*:

- a. Studi Pustaka
- b. Wawancara
- c. Angket

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh untuk pengembangan media ini adalah dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang diperoleh berupa hasil wawancara siswa pada tahap need assessment media, masukan, tanggapan, serta kritik dan saran yang diperoleh dari para ahli. Ini digunakan untuk merevisi media tahap awal.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang didapatkan dari hasil uji coba kelompok.

1) Uji Validitas Ahli

Uji validasi ahli materi dan ahli

media, menggunakan analisis skala likert berbentuk checklist, dengan alternatif jawaban dalam bentuk skala 1 – 4. Pada pengisian angket penilaian tersebut, tiap skala pada angket memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Sangat kurang
- 2) Kurang baik/ kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas
- 3) Baik/sesuai/benar/jelas
- 4) Sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas

Hasil dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan format atau jenis instrumen yang digunakan. Sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan

menggunakan rumus:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100$$

Setelah mendapatkan hasil persentase dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti kemudian menafsirkan hasil persentase tersebut dari berbagai aspek seperti kualitas, tingkat kegunaan, kelayakan, dan ketepatan produk yang telah dikembangkan, berdasarkan pandangan ahli dan tanggapan dari para responden. Pemaknaan persentase skor menjadi pernyataan penilaian dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 1. Distribusi Hasil Analisis Validitas Produk.

Perolehan Skor	Kriteria
85%- 100 %	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

Sumber: : (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebutuhan Pengembangan E-Modul bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* Siswa di MTs DDI Walimpong

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling didapatkan informasi bahwa Guru BK diberi kesempatan untuk memberi layanan bimbingan dan konseling pada saat ada jam kosong dan Guru BK tidak memiliki media yang bisa digunakan untuk pemberian

layanan bimbingan dan konseling sehingga sangat membutuhkan media. Kemudian terdapat beberapa masalah yang didapatkan oleh Guru BK seperti kurang percaya diri yang ditandai dengan ragu-ragu untuk tampil di depan umum, kemudian Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah. Masalah-masalah tersebut sangat berkaitan dengan aspek *psychological well being* yaitu aspek otonomi dan penguasaan lingkungan.

Selain wawancara, Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 orang Siswa, adapun hasil yang didapatkan adalah Siswa merasa kurang percaya diri untuk berbicara maupun tampil di depan umum, terkadang muncul rasa ragu-ragu dalam dirinya sehingga kesulitan dalam mengemukakan pendapat. Siswa masih merasa bingung ketika ditanya mengenai masa depan atau cita-cita, masih ragu dengan pilihannya dan belum memiliki planning untuk kedepannya. Kemudian Siswa mengaku masih bingung atau masih belum mengenal apa yang menjadi bakat maupun minat mereka dan terdapat Siswa yang merasa kurang aktif dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah dengan alasan malas, sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa belum mampu memanfaatkan kesempatan yang ada secara positif. Beberapa siswa juga mengakui bahwa belum bisa mandiri, selalu ingin ditemani ketika di sekolah, seperti ditemani ke toilet, ke ruang Guru, dan lain sebagainya. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka sangat dibutuhkan media untuk penunjang layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu E-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan psychological well being Siswa di MTs DDI Walimpong.

2. Prototipe Pengembangan E-Modul Bimbingan Klasikal untuk

Meningkatkan *Psychological Well Being* Siswa di MTs DDI Walimpong

Tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Langkah awal dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun garis besar isi dari E-Modul, materi yang disusun di dalam E- modul bimbingan klasikal psychological well being adalah materi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam psychological well being yaitu 1) Otonomi, 2) Hubungan positif dengan orang lain, 3) Penguasaan lingkungan, 4) Pertumbuhan pribadi, 5) Tujuan hidup, 6) Penerimaan diri.

b. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan E-Modul bimbingan klasikal psychological well being terdiri dari profil, panduan penggunaan e-modul, kata pengantar, daftar isi, modul Siswa, modul Guru, dan daftar pustaka. Adapun isi modul terdiri dari enam topik Modul Siswa terdiri dari pengantar, tujuan, pokok bahasan, bahan bacaan dan aktivitas. Sedangkan untuk modul Guru terdiri dari pengantar, tujuan, alat dan bahan, alur kegiatan, tahap kegiatan, dan lampiran yang terdiri dari materi dan aktivitas Siswa.

3. Validitas dan Kepraktisan Pengembangan E-Modul Bimbingan

Klasikal untuk Meningkatkan Psychological Well Being Siswa di MTs DDI Walimpong

a. Validasi Ahli

Setelah pengembangan E-Modul telah selesai dilakukan langkah selanjutnya dengan melakukan validasi ahli. Pada tahap ini, dilakukan validasi untuk memperoleh model yang memastikan bahwa E-Modul telah teruji dan valid, sehingga dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal guna meningkatkan *psychological well being* Siswa. Pada tahap uji validasi ahli terhadap bentuk E-Modul, dilakukan dengan melibatkan pertimbangan dan penilaian dari para ahli (*expert judgement*) di bidang bimbingan dan konseling dan

bidang teknologi pendidikan.

1) Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini ahli melakukan uji validitas terkait dengan aspek relevansi, penyajian dan isi materi dalam E-Modul. Pengujian mutu produk dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat digunakan dengan jelas dan efisien, menganalisis, mengkaji dan meneliti produk yang akan dihasilkan, sehingga memberikan gambaran yang layak atau tidak layak sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi lapangan serta kesesuaian kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan.

Berikut hasil uji validitas oleh ahli bidang bimbingan dan konseling:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Perolehan Skor	%	Kualifikasi
1.	Aspek Isi	Kejelasan isi materi	3	75	Baik
		Keruntutan isi/uraian materi	4	100	Sangat Baik
		Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	3	75	Baik
		Kemernarikan isi modul	3	75	Baik
		Kemudahan isi e-modul untuk dipahami	4	100	Sangat Baik
		Kesesuaian isi e-modul dengan tingkat usia di SMP/MTs	3	75	Baik
		Kemudahan memahami isi lembar kerja siswa	3	75	Baik
		Kesesuaian fungsi media dengan layanan informasi dalam bimbingan konseling	4	100	Sangat Baik
		Profil	3	75	Baik
2.	Aspek Penyajian	Kata Pengantar	4	100	Sangat Baik
		Daftar Isi	3	75	Baik
		Sampul setiap materi	3	75	Baik
		Topik 1 – Otonomi	3	75	Baik

	Topik 2 – Hubungan Positif dengan Orang Lain			
	Topik 3 – Penguasaan Lingkungan	4	100	Sangat Baik
	Topik 4 – Pertumbuhan Pribadi	3	75	Baik
	Topik 5 – Tujuan Hidup	3	75	Baik
	Topik 6 – Penerimaan Diri	4	100	Sangat Baik
	Layanan Bimbingan Setiap Topik	3	75	Baik
	Daftar Pustaka	4	100	Sangat Baik
Total Skor			67	
Persentase Kualifikasi			83,75%	Baik

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa E-Modul bimbingan klasikal *psychological well-being* berada pada kualifikasi baik atau valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan hasil validasi tersebut maka E-Modul bimbingan klasikal *psychological well being* dari segi materi dan isi layak untuk diuji coba.

2) Hasil Validasi Ahli Media

Pada tahap ini ahli media berperan sebagai validator Media E-Modul bimbingan klasikal *psychological well being*. Hal ini untuk mengetahui tingkat validitas media yang di kembangkan. Ahli media berperan dalam memberikan

penilaian mengenai media baik dari aspek daya tarik, aspek penyajian, dan aspek tampilan isi. Pengujian mutu produk dilakukan untuk memastikan bahwa produk dapat digunakan dengan jelas, efisien, dan dapat dianalisis, dikaji, dan diteliti dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran apakah produk tersebut layak atau tidak layak, sesuai dengan kondisi siswa, kondisi lapangan, dan kebutuhan yang ada. Dengan melakukan pengujian mutu produk, dapat dipastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Berikut hasil uji validitas oleh ahli media.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

NO	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Perolehan Skor	%	Kualifikasi
1.	Daya Tarik	Kemenarikan sampul e-modul	4	100	Sangat Baik
		Kemenarikan sampul tiap materi	4	100	Sangat Baik
		Kemenarikan design e-modul	4	100	Sangat Baik
2.	Penyajian	Profil	4	100	Sangat Baik
		Kata Pengantar	4	100	Sangat Baik
		Daftar Isi	4	100	Sangat Baik
		Isi Modul	3	75	Baik

3. Isi	Lembar Kerja Siswa	3	75	Baik
	Daftar Pustaka	4	100	Sangat Baik
	Ketepatan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	4	100	Sangat Baik
	Keserasian warna dengan tampilan media	3	75	Baik
	Ketepatan pemilihan jenis font	3	75	Baik
	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	3	75	Baik
	Kesesuaian dan kejelasan materi pada e-modul			
	Kesesuaian ukuran e-modul	4	100	Sangat Baik
Total Skor		51		
Persentase Kualifikasi		91%	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media E-modul bimbingan klasikal *psychological well being* berada pada kualifikasi sangat baik atau sangat valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan hasil validasi tersebut maka e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* dari segi grafis, tampilan, dan isi layak untuk diuji coba.

b. Tahap Revisi I

1) Revisi E-Modul Bimbingan Klasikal

untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* oleh Ahli Materi

Revisi pada model awal media e-modul bimbingan klasikal *psychological well being* merupakan bagian yang penting untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan hasil media e-modul yang telah dibuat sebelumnya. Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil data yang didapatkan dari uji ahli pada bidang bimbingan dan konseling. Berikut hasil revisi e-modul oleh ahli materi:

Tabel 4. Hasil Revisi Saran Perbaikan Ahli Materi

Ahli Materi: Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd		
NO	Saran	Perbaikan
1.	Jenis tulisan, font, dan warna perlu diperbaiki	Jenis tulisan, font dan warna telah diganti
2.	Sebaiknya untuk semua topik jangan dipisah, melainkan disatukan agar dapat menunjukkan sebuah modul.	Setiap topik telah digabung menjadi satu menjadi sebuah modul
3.	Aktivitas atau lembar kerja siswa perlu diperbaiki setiap topiknya	Aktivitas atau lembar kerja telah diperbaiki dan ditambah.

4. Memberikan tema di setiap topik pada e-modul.	Setiap topik telah diberi tema yaitu topik 1 “Aku Pahlawan untuk Diriku”, Topik 2 “Menjalin Keakraban”, Topik 3 “Kesempatan, Peluang, dan Prosesku”, Topik 4 “Bertumbuh untuk Lebih Baik”, Topik 5 “Aku dan Langkah Suksesku”, Topik 6 “Aku dan Diriku”.
--	--

1) Revisi E-Modul Bimbingan Klasikal *Psychological Well Being* oleh Ahli Media

Revisi pada model awal media e-modul merupakan bagian yang penting untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan

media, grafis media dan isi e-modul yang telah dibuat sebelumnya. Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil data yang didapatkan dari uji validasi ahli media, berikut hasil revisi e-modul:

Tabel 5. Hasil Revisi Saran Perbaikan Ahli Media

Ahli Media: Dr. Abdul Hakim, M.Si		
No	Saran	Perbaikan
1.	Sebaiknya ditambahkan panduan penggunaan e-modul	Telah ditambahkan panduan penggunaan e-modul
2.	Sebaiknya ada notifikasi kembali ke menu awal dalam setiap topik.	Tidak ditambhkan karena setiap topik telah digabung menjadi satu

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa dapat di uji coba pada kelompok kecil.

c. Tahap Uji Kelompok Kecil

1) Penilaian Akseptabilitas Uji Praktisi

Penelitian ini diperoleh dari hasil angket akseptabilitas dari uji ahli praktisi yang dapat memberikan gambaran layak

tidaknya e-modul bimbingan klasikal digunakan untuk meningkatkan *psychological well being* pada jenjang SMP/MTs. Uji akseptabilitas tersebut mencakup 4 aspek yaitu uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), uji ketepatan (*accuracy*), dan isi materi. Berikut penjelasan hasil dari penilaian angket akseptabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Kegunaan (*Utility*)

No	Akseptabilitas	Perolehan Skor	%	Kualifikasi
1.	Uji Validasi Kegunaan (<i>Utility</i>)	16	100 %	Sangat Baik
2.	Uji Validasi Kelayakan (<i>Feasibility</i>)	19	95%	Sangat Baik

3.	Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	16	100%	Sangat Baik
4.	E-modul ini memberikan pengaruh positif kepada Siswa	20	100%	Sangat Baik
	Total Skor		71	
	Persentase Kualifikasi		98,75%	Sangat Baik

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa uji akseptabilitas memperoleh skor 71 dengan persentase 98,75% dan kualifikasi sangat baik yang

2) Tanggapan Siswa

Uji coba produk dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media yaitu e-modul layak untuk digunakan sehingga dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan dengan

artinya e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* dapat dan layak digunakan di Sekolah.

pembagian angket kepada 25 Siswa di MTs DDI Walimpong dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum menentukan produk akhir.

Tabel 7. Hasil Angket Penilaian Siswa

No	Perolehan Skor	Persentase (%)	Kualifikasi
1	37	92,5 %	Sangat Baik
2	36	90%	Sangat Baik
3	36	90%	Sangat Baik
4	38	95%	Sangat Baik
5	36	90%	Sangat Baik
6	38	95%	Sangat Baik
7	34	85%	Sangat Baik
8	38	95%	Sangat Baik
9	37	92,5%	Sangat Baik
10	31	77,5%	Baik
11	36	90%	Sangat Baik
12	36	90%	Sangat Baik
13	37	92,5%	Sangat Baik
14	33	82,5%	Baik
15	37	92,5%	Sangat Baik
16	37	92,5%	Sangat Baik
17	38	95%	Sangat Baik
18	36	90%	Sangat Baik
19	38	95%	Sangat Baik
20	37	92,5%	Sangat Baik
21	34	85%	Sangat Baik
22	34	85%	Sangat Baik
23	38	95%	Sangat Baik

24	38	95%	Sangat Baik
25	37	92,5%	Sangat Baik
Total Skor			907
Persentase			90,7%
Kualifikasi			Sangat Baik

Sumber: Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil.

Pada tabel 4.7 di atas, hasil penebaran angket yang diberikan kepada 25 Siswa di MTs DDI Walimpong memperoleh data yaitu jumlah skor sebesar 907 dengan persentase 90,7% dengan kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* layak digunakan di Sekolah.

2) Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.10. Tingkat Psychological Well Being Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan E-Modul Psychological Well Being

Interval	Kategori	Sampel Penelitian	
		Pretest	Postes
34-40	Sangat Tinggi	0	15
26-33	Tinggi	9	10
18-25	Sedang	16	0
10-17	Rendah	0	0
Total		25	25

Sumber: Angket Pretes dan Postes Psychological Well Being

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan terhadap 25 Siswa di MTs DDI Walimpong, diperoleh hasil bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan e-modul *psychological well being*, terdapat 16 Siswa yang berada pada kategori sedang dan 9 Siswa yang berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan e-modul *psychological well being* terdapat

Untuk mendapatkan data hasil peningkatan *psychological well being* siswa dilakukan uji awal (pretest) dan tes akhir (postest) menggunakan skala prilaku. Pelaksanaan kegiatan diberikan kepada 25 siswa sebagai uji kelompok kecil. Instrumen ini dibuat untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan layanan. Skala yang digunakan adalah skala 1-4 pada setiap butir pernyataan.

perubahan yaitu adanya peningkatan *psychological well being* pada Siswa yaitu terdapat 10 Siswa dalam kategori tinggi dan 15 Siswa dalam kategori sangat tinggi.

Tahap Revisi II

Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil data evaluasi yang didapatkan dari uji validasi lapangan dan kepraktisan e-modul bimbingan klasikal *psychological well being*. Hasil evaluasi uji coba produk menunjukkan bahwa e-modul bimbingan

klasikal valid dan praktis sehingga penelitian pengembangan ini dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya sekaligus sebagai produk akhir berupa e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa di MTs DDI Walimpong.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran kebutuhan terhadap e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa di MTs DDI Walimpong sangat dibutuhkan dan perlu adanya pengembangan media sebagai penunjang layanan bimbingan dan konseling bagi Guru BK maupun Siswa.
2. Prototipe e-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa terdiri dari: Menu profil, panduan penggunaan e-modul, kata pengantar, daftar isi, modul siswa, modul guru, dan daftar pustaka. Pada e-modul ini, terdiri atas enam topik yaitu topik 1 “Aku Pahlawan untuk Diriku”, topik 2 “Menjalin Keakraban”, topik 3 “Kesempatan, Peluang, dan Prosesku”, topik 4 “Bertumbuh untuk Lebih Baik,

topik 5 “Aku dan Langkah Suksesku”, dan topik 6 “Aku dan Diriku”. Modul ini terdiri atas modul siswa dan modul guru yang dibuat dalam bentuk elektronik modul agar lebih mudah diakses oleh Siswa maupun Guru BK.

3. E-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa yang dikembangkan dinyatakan valid berdasarkan hasil dari uji validasi materi dan validasi media. Maka dari itu, e-modul bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa.
4. E-modul bimbingan klasikal untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa yang dikembangkan dinyatakan praktis untuk digunakan di Sekolah berdasarkan hasil dari penilaian praktisi BK dan hasil tanggapan Siswa. Maka dari itu, e-modul bimbingan klasikal layak digunakan untuk meningkatkan *psychological well being*.
5. E-Modul bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan *psychological well being* Siswa di MTs DDI Walimpong.

DAFTAR PUSTAKA

Ardila, Mudjiran, & Irianto. 2019. Tingkat Psychological Well-Being Keluarga Miskin Kota Padang. *Jurnal Socius*:

- Journal of Sociology Research and Education*. Vol. 7, No. 1 (Juni 2019), h. 13-22.
- Ardilla, M. 2021. Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Keluarga Miskin. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Derang, Novitarum & Cindia, 2023. Hubungan Spiritualitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Swasta Assisi Medan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 2, No. 7 (Maret 2023), h. 2863-2877.
- Dwiyanti, Supriatna & Marini. 2021. Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan Ipa Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1 (Juni 2021), h. 74-88.
- Fadilah & Sulistyowati. 2022. Keefektifan dan Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar e-Modul Berbasis Aplikasi Flip Pdf Corporate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No.1 (2022), h. 4014-4024.
- Fauzi & Nugraha. 2022. E-Modul Berbasis Education for Sustainable Development Topik Hidroponik untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 4 (Desember 2022), h. 661-672.
- Hardjo, Aisyah & Mayasari, 2020. Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *Jurnal Diversita*. Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), h. 63-76.
- Hartono & Saifuddin. 2021. Spiritualitas Dan Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Psychological Well-Being Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol. 3, No. 2 (Mei 2021), h. 421-428.
- Herawati & Muhtadi, 2020. Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (Oktober 2018), h. 180-191.
- Huda, R.R.M & Ardiyan, L. 2022. Rancangan Implementasi Prema+ dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying dan Peningkatan Wellbeing Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol.3, No. 6 (Juni 2022), h. 877-887.
- Ifdil, Sari & Putri 2020. Psychological Well-Being Remaja Dari Keluarga Broken Home. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. Vol. 5, No. 1 (2020), h. 35-44.
- Kamalia, Suyati & Maulia, 2020. Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*. Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), h. 96-106.
- Khoiriyah, Azizah & Muhid. 2021. Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Vol. 4, No. 1 (2021), h. 11-19.
- Masrida & Ifdil. 2020. Kondisi Psychological Well-Being Siswa yang Berperilaku Konsumtif. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. Vol. 4, No. 3 (November 2020), h. 195-204.
- Multisari, W. dkk. 2022. Psychological Well-Being of Students in Completing their Final Projects. *Pegem Journal of Education and Instruction*. Vol. 13, No. 1 (2022), h. 259-266.

- Prameswari & Muhid. 2022. Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home : Literature Riview. *Jurnal Psimawa*. Vol. 5, No. 1 (Juni 2022), h. 1-9.
- Puspitasari, 2019. Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 7, No. 1 (Maret 2019), h. 17-25.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta : Bandung.
- Suryanti & Utami. 2021. *Layanan bimbingan klasikal Berbasis nilai karakter untuk mengembangkan kemandirian Mahasiswa dalam pandemic covid-19*. Surakarta: UNISRI Press.
- Vestalia, dkk. 2021. Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 3 (April 2021), h. 428-437.
- Wulandari, I & Megawati, F. E. 2019. The Role of Forgiveness on Psychological Well-Being in Adolescents. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 395. h. 99-103.
- Yahya, M. 2017. Modul Pengembangan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Perfeksionis. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 6, No. 1 (2017), h. 1423-1444.
- Yuliani, 2018. Konsep Psychological Well-Being Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling*. Vol. 2, No. 2 (2018), h. 51-56.